

BAB III

METODE PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA KONVEKSI

DK FACTORY

A. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut laku dijual. Pengertian harga pokok produksi ini oleh Hadibroto (1990 : 60) adalah Biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setengah jadi, sampai menjadi akhir untuk siap dijual.

B. Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi merupakan suatu cara untuk memperhitungkan unsur-unsur dari biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya yang dimasukkan ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua metode, metode *full costing* dan metode *variable costing*.

1. Full Costing

Metode *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memasukkan semua komponen-komponen biaya produksi seperti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik yang bersifat Variabel maupun Tetap. Oleh karena itu, untuk memperhitungkan harga pokok produksi dengan metode *full costing* diperoleh formula seperti berikut :

Biaya Bahan Baku	xxxx
Biaya Tenaga Kerja	xxxx
Biaya Overhead Variabel	xxxx
Biaya Overhead Tetap	<u>xxxx</u> +
Harga Pokok Produksi	xxxx

2. Variable Costing

Metode *Variable Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memasukkan semua komponen-komponen biaya produksi seperti Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik namun hanya yang bersifat variabel. Sebab, dalam metode ini Biaya Produksi Tetap dianggap sebagai Biaya Periodik bersama dengan Biaya-

biaya nonproduksi tetap lainnya. Oleh karena itu, untuk memperhitungkan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* diperoleh formula seperti berikut:

Biaya Bahan Baku (Variabel)	xxxx
Biaya Tenaga Kerja (Variabel)	xxxx
Biaya Overhead Variabel	<u>xxxx</u> +
Harga Pokok Produksi	xxxx

Perbedaan antara Full Costing dan Variabel Costing

1. Dalam metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi didasarkan pada pendekatan “fungsi”. Sehingga yang disebut biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik tetap maupun variabel. Dalam metode *variable costing*, perhitungan harga pokok produksi didasarkan pada pendekatan “tingkah laku”. Biaya produksi yang dibebankan adalah biaya variabel saja, dan biaya tetap tidak dianggap sebagai biaya produksi.
2. Dalam metode *full costing*, biaya periode adalah biaya untuk kegiatan operasi. Dalam metode *variable costing*, biaya periode adalah biaya tetap, baik untuk kegiatan produksi maupun kegiatan operasi.

Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* masing-masing memiliki kegunaan tersendiri. Penentuan harga pokok produksi yang menggunakan Metode *Full Costing*, biasanya digunakan untuk pihak eksternal seperti perhitungan pajak dan para masyarakat umum. Sedangkan penentuan harga pokok produksi yang menggunakan Metode *Variable Costing*, hanya bisa digunakan untuk pihak internal seperti manajemen perusahaan. Laporan Keuangan yang penentuan harga pokok produksinya menggunakan Metode *Variable Costing* bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan. Sebab, laporan keuangan *Variable Costing* disusun dengan membedakan antara biaya tetap dan biaya variabel sehingga cukup memadai untuk melakukan analisis hubungan biaya volume dan laba dalam rangka perencanaan dan pengendalian.

C. Dasar Komponen Harga Pokok Penjualan

1. Biaya Bahan Baku

Definisi Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. **Contoh bahan baku** adalah kain.

2. *Biaya Tenaga Kerja*

Definisi Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya untuk tenaga kerja yang secara langsung menangani proses produksi atau bisa dihubungkan langsung dengan barang jadi. **Contoh tenaga kerja langsung** adalah tukang kayu pada perusahaan mebel dan tukang pelinting rokok dalam perusahaan rokok (Sigaret Kretek Tangan = SKT).

3. *Biaya Overhead*

Pengertian Biaya overhead pabrik adalah biaya pabrik selain daripada bahan baku dan tenaga kerja langsung. Jadi biaya ini tidak dapat diidentifikasi langsung dengan barang yang dihasilkan. **Contoh Biaya overhead pabrik** adalah:

- a) Bahan pembantu, sering juga disebut dengan bahan tidak langsung (indirect materials). Contohnya: perlengkapan pabrik (baut, mur dan pelitur dalam perusahaan mebel)
- b) Tenaga kerja tidak langsung (indirect labor), adalah tenaga kerja yang tidak dapat diidentifikasi langsung dengan barang yang dihasilkan dengan tugas atau pekerjaannya. Contohnya gaji mandor, listrik, air, telepon dan perbaikan dan pemeliharaan (repair dan maintenance).

D. Manfaat Harga Pokok Produksi

1. Menentukan harga jual produk

Sebelum menentukan harga jual dipasaran hendaknya sebagai produsen dapat menentukan segala estimasi biaya pengeluaran dan laba yang diinginkan dengan perbandingan harga dari competitor lain nya sehingga produsen dapat menentukan harga terbaik yang akan beredar di pasaran.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Setelah mengeluarkan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk barang yang hendak dijual, manajemen penerimaan hendaknya dapat merealisasikan biaya tersebut dengan konsep meminimalisir estimasi biaya yang telah dikeluarkan dengan tetap menjunjung hasil kualitas terbaik.

3. Menghitung laba atau rugi periodik

Manfaat dari menghitung laba atau rugi periodik untuk agar manajemen dapat memaksimalkan keinginan laba yang diprediksi dari produk yang akan dijual dipasaran, dengan tetap menjadikan perbandingan harga dengan competitor perusahaan agar dapat memaksimalkan penjualan.

E. Tujuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain (Akbar, 2011), diantaranya yakni:

- a. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
- b. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
- c. Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva.
- d. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen.
- e. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi

- f. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan.
- g. Sebagai evaluasi hasil kerja.
- h. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
- i. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
- j. Untuk tujuan perencanaan laba.

F. Metode Harga Pokok Produksi

1. Menentukan harga Pokok Produksi

Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (job), bagian-bagian (department) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (cost pools), produk-produk dan jasa.

2. Perencanaan Biaya

Perencanaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasional yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun.

3. Dasar Untuk Pengambilan Keputusan

Memberikan informasi biaya dan berbagai tindakan alternatif yang akan dipilih oleh manajemen agar dapat dibandingkan dengan pendapatan (revenue) yang diinginkan oleh perusahaan.

G. Siklus Produksi Barang Jadi



(gambar 3.1)